

**KEPERCAYAAN SUKU DAYAK TAKHMAD DI DESA KRIMUN
KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU
(STUDI SISTEM KEPERCAYAAN DAN STRATEGI
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA MODERN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

LAELATUL FAJRIYAH
NIM. 14520049

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-3022/Un.02/DU/PP.005.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : Kepercayaan Suku Dayak Takmad di Desa
Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten
Indramayu (Studi Sistem Kepercayaan dan Strategi
Mempertahankan Eksistensinya di Era Modern)

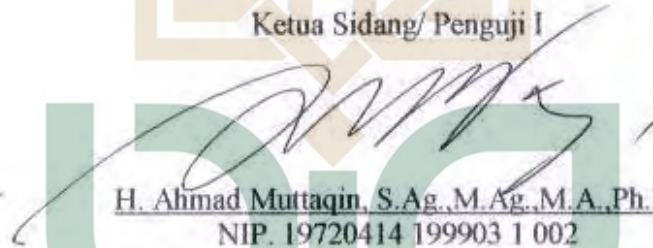
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL FAJRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14520049
Telah diujikan pada : Selasa, 13 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

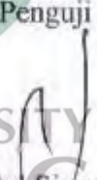
Ketua Sidang/ Penguji I


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II

Penguji III


Khairullah Zikri, S. Ag., M. A. S. T. Rel
NIP. 19740525 199803 1 005


Dr. Ahmad Singgih Basuki, M. A.
NIP. 19560203 198203 1 005





SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Ag, M.A., ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laelatul Fajriyah
NIM : 14520049
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi Sistem Kepercayaan dan Strategi Mempertahankan Eksistensinya di Era Modern)

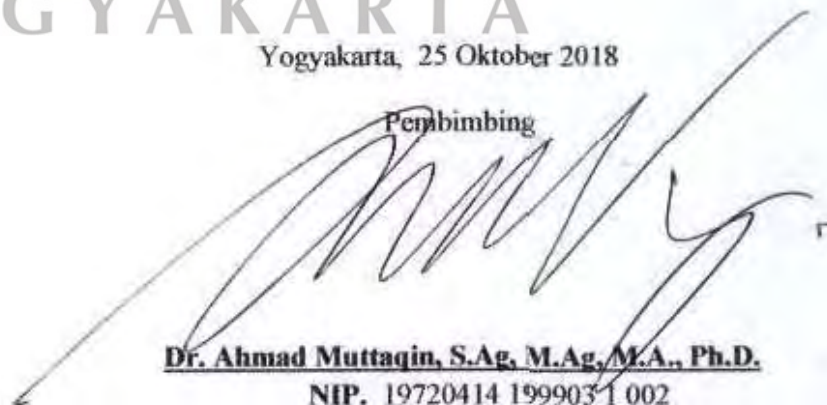
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Pembimbing



Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Ag, M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Fajriyah
NIM : 14520049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Desa Amis, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu
Telp/ Hp : 0895360295586
Judul Skripsi : Kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi sistem kepercayaan dan strategi mempertahankan Eksistensinya di Era Modern)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah adalah benerdan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya(plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi dan dibatalkan gelar kesarjanaansaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Laelatul Fajriyah

NIM: 14520049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almarhum ayahanda dan almarhumah ibunda Hj. Marfuah dan ayahhanda H. Ali Rasta. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk segala do'a, kasih sayang, kesabaran, dan nasihat yang senantiasa tercurah kepadaku.



HALAMAN MOTTO

Lebih baik terlambat dari pada tidak sama
sekali

Laelatul Fajriyah



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji syukur yang penuh ikhlas dan tulus kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat berserta salampun tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dengan curahan rahmat dan kasih sayang Allah penulisan skripsi ini bisa sampai pada muaranya. Skripsi ini berjudul; Kepercayaan Suku Dayak Takmad di Desa Krimun kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi sistem Kepercayaan dan Strategi mempertahankan Eksistensinya di Era Modern).

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan dan bimbingan dari keluarga, sahabat, almamater serta semua pihak yang turut memberikan bantuan dan sumbangan baik matrial dan non matrial dalam penyelesaian skripsi ini. sebagai bentuk rasa syukur, penyusun mengucapkan terimakasih kepada;

1. Yang teristimewa, almarhum dan almarhumah ibunda dan ayahanda tercinta H. Ali Rasta dan ibunda tercinta Hj. Marfuah, terimakasih banyak atas segala kasih yang tiada tara dan sayang yang selalu tercurah dalam setiap langkah, doa yang terbaik yang selalu disebutkan, dan pengorbanan di balik senyum yang tulus. Dengan segala usaha dan daya penulis akan berusaha untuk

membalasnya meski tidak akan sepadan dengan apa yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT memberi segala yang diinginkan, serta membalas keikhlasannya di surga.

2. Saudara-saudariku tercinta yang selalu memberikan segala dukungan, nasihat dan motivasi serta pembelajaran yang sarat akan makna tentang hidup. Mba Latifah Sururiyah, Mba Alief Nurjanah, Mba Sofwatul maola, Mas Husni Mubarak, Adek Lutfiyah, Adek Nur Azizah, Adek Wafik Munazillah, serta mas iparku, Mas Hariri Ali Hakim dan Mas Arief Rahman, Mas Idris Saputra, Mas Faiz dan juga mba iparku, Mba Musvita Sari
3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta Wakil Rektor I, dan II beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Alim Riswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ustadh Hamsah, S. Ag., M. Ag. Selaku Ketua Prodi dan juga Bapak Khairullah Zikri, MA., St. Rel., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan selama kuliah.
7. Bapak H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Terimakasih banyak atas semua saran akademik dan terimakasih telah meluangkan banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi studi Agama-Agama yang dengan tulus telah memberikan ilmu yang begitu berharga dan memberikan motivasi serta pengalaman kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.
9. Kepada segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas pelayanan yang sudah diberikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan SEPAKAT I4 (Comparative Religion 2014), yang telah memberi kesan mendalam dalam setiap aktivitas belajar di kampus. Terimakasih untuk pertemanan hangat yang berbalut persudaraan. Kalian akan senantiasa mewarani setiap sudut kenangan dalam mengarungi hidup ini. Sukses selalu untuk kalian dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.
11. Untuk para sahabatku terkasih dan tersayang, Eva, Karlinah, Diana, Nurfadhilah, Suci, Ajeng, Mba Fathul, Maela, Nurul, Uli, Dwi, Malika, Falah, Hasto, Fela, Yana, Indah, Habibah, Lela, Dimyati, Masykur, Ghulam, Huda, Max is me, korps Bhineka tunggal Ika, dll. terimakasih untuk waktu kebersamaan kita. Kalian adalah teman sejati dalam setiap bahagia dan kesedihan, teman yang selalu menghibur, memberi pengalaman berharga dan motivasi. Semoga persahabatan kita di ridhoi Allah SWT sampai kapanpun.
12. Terimakasih kepada Ki Takhmad Dinatingrat selaku ketua padepokan Suku Dayak Indramayu dan trimakasih kepada bapak Wardi yang telah memberi izin keramahan dan bantuan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini berlangsung. Terimakasih terkhusus untuk para abdi

dalem Suku Takhmad yang sudah bersedia direpotkan untuk waktu dan segala bentuk yang peneliti butuhkan.

13. *Especially for my partner*, Moh. Romli terimakasih karena selalu ada untuk menemani dan memberikan warna dalam hidup ini dengan motivasi dan *support* hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

14. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Bersama teriringnya doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diterima oleh Allah SWT. Semoga segala kelebihan yang telah Allah anugrahkan kepada seluruh umatnya senantiasa memberikan manfaat dan terealisasikan bagi agama dan lingkungan. Penyusun juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Pengumpulan data.....	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II DESA KRIMUN, KI TAKHMAD DAN KEHIDUPAN	
DESA KRIMUN	
A. Desa Krimun	30
1. Sejarah Desa Krimun	30
2. Geografis Desa Krimun.....	32
B. Ki Takhmad	34
1. Biografi Pendiri Suku Dayak Indramayu.....	34
C. Kehidupan Suku Dayak Takhmad	36
1. Bentuk dan Sistem perkembangan suku Dayak Takhmad.....	36
2. Sistem Mata Pencaharian	37

3. Sistem Pengetahuan	38
D. Partisipasi Politik dan Sikap Terhadap Pemerintah.....	39

BAB III SISTEM KEPERCAYAAN SUKU DAYAK TAKHMAD

A. Komunitas Suku Dayak Takhmad	42
B. Asal-Usul Kepercayaan Suku Takhmad	45
1. Filosofi nama Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu	45
2. Awal mula kepercayaan Suku Dayak Takhmad	47
3. Kelompok-kelompok Suku Dayak Takhmad.....	50
4. Ajaran-ajaran Suku Dayak Takhmad.....	52
C. Upacara-upacara Spiritual	55
1. Ritual-Ritual Suku Dayak Takhmad.....	55

BAB IV EKSISTENSI SUKU TAKHMAD DI ERA MODERN

A. Pandangan Suku Takhmad terhadap Modern.....	59
B. Upaya Mempertahankan Diri dari Pengaruh Modernitas dan Tekanan Sosial	62
1. Tantangan moderen	62
2. Tantangan sebagai komunitas minoritas	67
C. Keberadaan Suku Takhmad	74
D. Mempertahankan Kepercayaan Suku Takhmad.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran... ..	85

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Kepercayaan Suku Dayak identik dengan masyarakat pedalaman Kalimantan. Namun di Indonesia, khususnya di Indramayu Jawa Barat terdapat kepercayaan Suku Dayak Indramayu yang mampu berbaur dengan lingkungan baik secara sosial, budaya dan ekonomi. Ajaran Suku Takhmad Indramayu meliputi: *ngaji rasa*, *kungkum* (berendam), *pepe* (berjemur), dan sangat menjunjung nilai tinggi derajat seorang perempuan. Ajaran-ajaran tersebut merupakan ajaran warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih di tradisikan oleh Suku Dayak Indramayu.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam era modern saat ini, masih ada kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indramayu yang melenceng dari mayoritas orang Indramayu, mereka mempunyai aliran kepercayaan sendiri dalam beragama dan aliran kepercayaan yang di anut suku Dayak Takhmad tidak diakui oleh agama yang berada di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang sistem kepercayaan suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi sistem kepercayaan dan strategi mempertahankan eksistensinya di Era Modern), metode penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi agama yang bersifat deskriptif-kualitatif. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori dimensi agama dari Ninian Smart serta mempertahankan keagamaan dari Peter L Berger. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data deskriptif-analitis dengan tahap reduksi data, penyajian serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi masyarakat Suku Takhmad dalam beragama yaitu meliputi, ritual (*kungkum*, *pepe*), pengalaman keagamaan (melepas dari kehidupan dunia), kisah-kisah mistis (roh-roh leluhur), hukum keagamaan (kesadaran), konsep-konsep keberagamaan (ritual, jemaat, upacara), keorganisasian dalam beragama (ketua dan jajarannya), simbol yang digunakan (kosong satu). Dalam mempertahankan kepercayaan Suku Takhmad berusaha mempertahankan diri dari perubahan (modernisasi), memahami bentuk perlawanan dengan cara tidak merugikan atau menyakiti orang lain dan mengembalikan segala sesuatunya kepada kebenaran nurani.

Kata kunci: sistem Kepercayaan, Suku Takhmad, Indramayu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, hal ini dinyatakan dengan adanya ideologi pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang berarti bahwa Indonesia merupakan negara yang beragama, disebutkan dalam UUD 1945 bahwa tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih kepercayaannya dan menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.¹ Secara resmi agama yang diakui oleh Indonesia adalah Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Buddha, kemudian terakhir yang datang di Indonesia adalah Konghucu.² Di Nusantara, setiap daerah telah memiliki agama-agama dan kepercayaan asli yang dianut, Seperti kepercayaan yang diyakini oleh Sunda Wiwitan aliran Madrais, yang dikenal dengan agama Cigugur, agama Buhun, dan agama Permal yang terletak di Jawa Barat. Terdapat juga agama

¹ Mudzakir, “Peran Departemen Agama dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama; Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Jakarta” 1 Oktober 2005, hlm. 4.

² Moh. Soehadha, “Kebijakan Pemerintah Tentang “Agama Resmi” serta Implikasinya Terhadap Peminggiran Sistem Religi Lokal dan Konflik Antar Agama,” dalam Jurnal *Esensia*, Vol. 5, No. 1 Januari 2014, hlm. 102.

Keharingan yang dianut Tonnas Walian di Tolottang, Wetu Telu di Lombok, dan lain sebagainya.³

Kepercayaan dan kebatinan merupakan permasalahan yang sangat mendesak yang terjadi di Indonesia. Faktanya dapat dilihat dari reaksi masyarakat terhadap panduan praktek-praktek ajaran aliran-aliran itu sendiri. Sehingga kepercayaan dan kebatinan muncul dan berkembang di lokalitas dengan latar belakang kehidupan, tradisi, adat istiadat dan kultur yang berbeda-beda. Karenanya bisa dipastikan kepercayaan lokal itu memperlihatkan ciri khas yang berlainan satu sama lain.⁴

Dengan kata lain, suatu kepercayaan lokal yang terdapat di suatu daerah akan tidak sama dengan kepercayaan daerah lain. Memungkinkan terdapat kemiripan sebagai ekspresi kerohanian dan wujud praktik kepercayaan, tetapi setiap kepercayaan lokal akan mempunyai ciri khas dan karakteristiknya tersendiri.

Disebut kepercayaan lokal karena kepercayaan tersebut hanya dipeluk oleh suku atau masyarakat setempat. Pada kenyataannya, kepercayaan lokal itu tidak berkembang dan hanya dipeluk, dianut dan dipraktikkan oleh suku yang mendiami daerah tertentu.

Dapat diduga bahwa kepercayaan-kepercayaan lokal ini sudah eksis sebelum agama Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen datang ke Nusantara.

Kepercayaan-kepercayaan lokal ini tetap bertahan pada saat agama Hindu,

³ Budi Haerawan, “*Hubungan Komunitas Aliran Takmad Dengan Masyarakat di Krimun, Losarang Indramayu.*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 1.

⁴ Ahmad Syafii Maulid, *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), hlm. 45

Buddha, Kristen, dan Islam datang ke Nusantara dan terus dianut turun temurun oleh suku-suku di daerah di Indonesia sampai sekarang.⁵

Kajian kepercayaan dan kebatinan merupakan aliran kerohanian yang sukar didefinisikan. Sulit untuk mengemukakan definisi aliran-aliran kepercayaan dan kebatinan, hal tersebut berbanding lurus dengan sukarnya mendefinisikan agama serta lembaga-lembaga kerohanian lainnya. Jika didefinisikan malah seringkali menambah kaburnya persoalan atau menimbulkan salah faham. Apalagi jika dihadapkan kepada yang mengangkat Aliran-aliran kepercayaan dan kebatinan sederajat dengan Agama yang telah diakui sah dan resmi oleh pemerintah.⁶ Terutama berkaitan dengan administratif kewarganegaraan.

Persinggungan aliran kepercayaan dan kebatinan dengan negara atau dengan penganut agama resmi negara seringkali terjadi bukan hanya dalam ruang administratif kewarganegaraannya saja melainkan pelarangan atas penyelenggaraan ritual spritualitas. Atas dasar itu, negara mengatur regulasi sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Administrasi Kependudukan (Adminduk) yang merupakan revisi terhadap Undang-undang Administrasi kependudukan Nomor 23 tahun 2006 negara hanya mengakui enam agama di tanah air, Kementrian Agama (Kamenag) menjamin tidak akan melakukan diskriminasi dalam memberikan

⁵ Ahmad Syafii Maulid, *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia*, hlm. 14-15.

⁶ As'ad el Hafidy, *Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Jakarta, Surabaya, Medan, Yogya, Palembang: Ghalia Indonesia, 1997), hlm. 13.

pelayanan terhadap pemeluk agama di luar ke enam agama tersebut.⁷ Termasuk pelayanan kebebasan dalam menjalankan ritual keagamaan (ibadah).

Satu di antara ketegangan tersebut terjadi pada aliran suku Dayak Indramayu dan lebih di kenal dengan sebutan suku Dayak Takhmad. Aliran dan kepercayaan ini baru muncul dan belum tercatat sebagai aliran kepercayaan di Indonesia. Aliran suku Dayak Takhmad meskipun tergolong baru dan belum tercatat di pemerintah namun sebenarnya Dayak Indramayu ini sudah lama ada sejak tahun 1970an.

Asal mula kelompok suku Dayak Indramayu ini terkait erat dengan pendirinya yaitu Takhmad Diningrat, secara sepintas Takhmad berpenampilan sangat aneh dan menakutkan, namun dibalik semua itu ia selalu menjunjung tinggi dan sangat menghormati derajat perempuan. Meskipun Takhmad adalah salah satu orang yang disegani di komunitasnya, Takhmad lebih takut (takluk) pada istrinya. Berkhianat atau berbohong pada istri adalah termasuk dosa besar yang tak dapat diampuni. Ajaran Takhmad tampaknya banyak dipengaruhi oleh konsep kejawen (Hindu-Jawa). Sebagaimana seperti pemahaman masyarakat kejawen pulau Jawa ini di kuasai oleh Dewi-dewi yang di simbolkan Nyi Roro Kidul.⁸

Suku Dayak Takhmad adalah salah satu komunitas masyarakat Indramayu yang mengenal dirinya “Suku Dayak Hindu Buddha Bumi

⁷Kholis Akbar, “Kamenag : Undang-undang Hanya Akui 6 Agama” dalam www.Hidayatulloh.com, diakses tanggal 28 November 2013-18.28 WIB.

⁸Lusi Pebriani, “*Kebudayaan Suku Dayak Indramayu*”, Makalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan, Bandung 2014, hlm. 11.

Segandu”. Mereka bukanlah Dayak asli asal Kalimantan, tetapi masyarakat Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu yang mempunyai pandangan yang berbeda mengenai Tuhan, Agama, dan Konsep Alam.

Istilah komunitas, merupakan istilah “masyarakat” yang dipakai untuk menyebut dua wujud kesatuan manusia yang menekan pada aspek lokasi hidup dan wilayah. Seperti halnya konsep kelompok yang menekan pada aspek organisasi dan pemimpin dari satu kesatuan manusia. Suku Takhmad masyarakat biasa yang sudah modern, bisa menggunakan handphone, sepeda motor, dan bahkan mobil. Komunitas suku Dayak Indramayu didirikan oleh Takhmad Diningrat Gusti Alam atau terkenal dengan sebutan Ki Takhmad. Adapun pandangan pemerintah tentang aliran-aliran tersebut berbeda-beda, tergantung pada khas yang di bebaskan kepadanya. Pandangan itu hanya tertuju kepada satu arah saja. Misalkan dari arah Islam atau dari arah Kristen saja, maka sorotan itu akan bersifat lebih khusus lagi pandangannya.

Ada empat ritual harian yang biasanya dilakukan komunitas suku Dayak Takhmad di antaranya adalah : Pertama; ritual “*pepe*” yaitu berjemur di bawah terik matahari. Ritual ini dilakukan pada pagi hari. Kedua; ritual “*kungkum*” atau berendam di air sampai batas leher pada saat matahari terik. Ritual ini dilakukan mulai jam sembilan sampai tengah hari. Ketiga; melanjutkan kidung serta pujaan alam. Keempat; ritual “*mender*” yaitu menceritakan tentang pewayangan. Adat istiadatnya

adalah “*ritual jumat Keliwonan*”. Setiap jumat keliwonan para pengikut Dayak Losrang melantunkan puji-pujian dan mandi kembang di tengah malam.⁹

Dayak bukan berarti nama sebuah suku yang berada di pedalaman Kalimantan, tapi bermakna eksistensi manusia di lingkungan alam semesta. Dayak berasal dari kata ayak (nama alat penyaringan). Jadi arti Dayak sendiri adalah orang-orang yang pilihan, hasil seleksi, saringan atau ayakan. Kata Hindu-Buddha tidak merujuk pada nama agama. Hindu berarti jiwa dan Buddha bermakna raga. Sedang Bumi Segandu adalah nama tempat komunitas tinggal. Dayak Hindu Bhuda Bumi Segandu perlu terlibat acara *seren taun* karena merupakan upacara penghormatan kepada sang pencipta alam semesta. Pencetus ajaran Dayak Hindu Bhuda Bumi Segandu di Kampung Krimun adalah Takhmad Diningrat yang lahir dan besar di Indramayu. Takhmad mulai menyebarkan ajarannya sejak 1970an.¹⁰

Relevansi terhadap Studi Agama-Agama sangatlah jelas sebagai subangsih dalam mata kuliah Fenomenologi Agama. Serta melihat suku-suku yang berada di Indonesia. Kepercayaan-kepercayaan yang berbeda dengan masyarakat sekitar, dan tidak menganut Agama-agama yang

⁹ Syukron Ma'mun, “Relevansi Agama dan Alam dalam Pandangan Aliran Kebatinan Dayak Indramayu”, dalam jurnal *Esensia*, Vol. 29, No.1, 2014, hlm. 5.

¹⁰ Budi Haerawan, “*Hubungan Komunitas Aliran Takhmad dengan Masyarakat di Krimun, Losarang Indramayu.*”*Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 4.

berada di Indonesia mereka Suku Dayak Takhmad mempunyai konsep tersendiri dalam meyakini keagamaannya.

Atas dasar itulah Penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi ini “Kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi sistem kepercayaan dan strategi mempertahankan eksistensinya di era moderen)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kepercayaan suku Dayak Takhmad?
2. Bagaimana eksistensi Suku Dayak Takhmad dalam mempertahankan kepercayaannya di era moderen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan ke semua orang tentang kepercayaan suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi sistem kepercayaan dan strategi mempertahankan eksistensinya di era moderen. Berikut adalah rincian tujuan dan manfaat penelitian:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan sistem kepercayaan Suku Dayak Takhmad yang berada di Desa Krimun
- b. Menjelaskan bagaimana suku Dayak Takhmad dalam mempertahankan eksistensinya di era moderen

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah dan mengetahui pengetahuan tentang konsep tradisi-tradisi keagamaan ataupun kepercayaan di program Studi Agama-agama.
- b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang sistem kepercayaan-kepercayaan lokal yang berada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan diskripsi singkat dari penelitian sebelumnya tentang masalah yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti sekaligus untuk menunjukan letak perbedaan masalah yang akan diteliti. Dari beberapa literatur, baik buku, skripsi atau jurnal yang mengkaji tentang masalah sistem kepercayaan suku Dayak Takhmad dan eksistensinya di era modern, dari beberapa penelusuran ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan pengkajian tentang suku Dayak Takhmad. Beberapa diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul “Hubungan Komunitas Suku Takhmad dengan Masyarakat di Krimun, Losarang, Indramayu” yang ditulis oleh Budi Hartawan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang Aliran-aliran Suku Takhmad serta munculnya aliran Takhmad dan skripsi ini juga membahas tentang hubungan sosial antara Suku Takhmad dan lingkungan masyarakat sekitar.¹¹

Skripsi yang berjudul “Intregasi Sosial pada Pengikut Aliran Kepercayaan Suku Dayak Bumi Segandu dengan Masyarakat Sekitar di Losarang Indramayu” yang di tulis oleh Eva Irmawati mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES Tahun 2015. Skripsi ini di fokuskan pada pembahasannya tentang Intregasi Sosial Suku Takhmad dan dinamika relasi sosial pengikut paham keagamaan lokal dengan masyarakat sekitar.¹²

Skripsi yang berjudul “Konsep Ketuhanan dalam Ajaran Komunitas Suku Dayak Hindu-Budha Segandu Indramayu” yang di tulis oleh Nur Ariana mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin (ADADIN) IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2013. Skripsi

¹¹ Budi Haerawan, “*Hubungan komunitas aliran Takhmad dengan masyarakat di krimun, losarang indramayu*” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹² Eva Irmawati, “*Intregasi Sosial Pada Pengikut Aliran Kepercayaan Suku Dayak Bumi Segandu Dengan Masyarakat Sekitar Di Losarang Indramayu*” Fakultas Ilmu Sosial UNNES, Semarang, 2015.

ini membahas tentang konsep ketuhanan pada komunitas suku Dayak Indramayu.¹³

Selanjutnya tinjauan melalui jurnal oleh Tarsono, yang berjudul “Character Building pada Manusia (Analisis Terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indramayu)” dalam pembahasan jurnal tersebut membahas tentang karakter suku Dayak Losarang Indramayu merupakan suatu adat yang unik yang berada di dalam lingkungan perkotaan. Penelitian ini difokuskan kepada bentuk keunikan dan karakter suku Dayak Losarang Indramayu melalui cara berpakaian, cara berkomunikasi, cara beribadah dan memaknai hidup. Serta pendorong dan faktor penarik yang membuat mereka masih diakui oleh masyarakat.¹⁴

Dari beberapa penelitian sebelumnya diatas, banyak yang mengkaji Suku Takhmad lebih kearah sosial-kultural. Namun peneliti mengkaji suku takhmad lebih kearah sosial-vertikal keagamaan yang mengkhususkan pada pengkajian fenomena keagamaan seperti ritual-ritual keagamaan Suku Takhmad dan cara mempertahankan kepercayaan di era modern

E. Kerangka Teori

Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang pada umumnya harus didasarkan pada berupa teori. Dalam peneleitian

¹³Nur Arianata, “*Konsep Ketuhanan dalam Ajaran Komunitas Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramay*”, Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin (ADADIN), Cirebon, 2013.

¹⁴Tarsono, “Character Building pada Manusia (Analisis Terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indramayu)” (Bandung: UIN Gunung Jati Bandung, 2016), hlm.17

ini.¹⁵ Penulis akan menganalisis konsep kepercayaan Suku Dayak Takhmad dengan dua teori yaitu Ninian Smart dan Peter L. Berger

Dalam teorinya Ninian Smart ada tujuh dimensi dalam beragama. Dimensi *pertama* adalah dimensi praktis-ritual sebagaimana tampak dalam perayaan upacara suci, perayaan hari besar, pantangan dan puasa untuk pertobatan, doa, kebaktian, dan sebagainya. Dimensi yang *kedua*, emosional-eksperiensial menunjuk pada perasaan dan pengalaman para penganut agama, yang bervariasi. Peristiwa-peristiwa khusus, ghaib, luar biasa yang dialami penganut yang menimbulkan berbagai macam perasaan dari kesedihan dan kegembiraan, kekaguman dan sujud, ataupun ketakutan yang membawa pada pertobatan. Topik terpenting dalam dimensi pengalaman keagamaan yang disebut mistik, dimana si pemeluk merasakan kesatuan erat dengan yang ilahi.

Dimensi agama yang *ketiga* yaitu naratif atau mitis menyajikan kisah atau cerita-cerita suci, untuk direnungkan, dicontoh, karena disitu ditampilkan tokoh-tokoh suci, pahlawan ataupun kejadian-kejadian yang penting dalam pembentukan agama yang bersangkutan. Dimensi *keempat* filosofis-doktrinal adalah dimensi agama yang menyajikan pemikiran rasional, argumentasi, dan penalaran terutama menyangkut ajaran-ajaran agama, pendasaran hidup, dan pengertian konsep-konsep yang dianut oleh agama itu. Dimensi *kelima* legal-etis menyangkut tata tertib hidup dalam agama itu, pengaturan bersama, dan norma-norma dan pengaturan, tidak

¹⁵ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara wacana, 1992), hlm.4.

jarang disertai pula dengan sistem penghukuman kalau terjadi pelanggaran.

Dimensi *keenam* sosial-institusional mengatur kehidupan bersama menyangkut pemerintahan keorganisasian, pemilihan dan penahbisan pemimpin, kejamaan, dan pengembalaan. Akhirnya, dimensi agama *ketujuh* yaitu dimensi material menyangkut barang-barang, alat-alat yang digunakan untuk pemujaan atau untuk pelaksanaan kehidupan agama itu. Termasuk di sini bangunan-bangunan, tempat-tempat ibadat.¹⁶

Berdasarkan uraian-uraian sekilas tentang dimensi agama tersebut, tampak bahwa semua agama, memiliki dua aspek penting, yaitu aspek normatif dan aspek historis. Menurut Mercia Eliade adalah yang sakral dan yang profan, untuk mempertemukan hal tersebut diperlukan sesuatu penghubung, yang kemudian bisa disebut realitas tengah (ritual atau simbol).

Model-model dimensi agama yang ditawarkan oleh Ninian Smart adalah untuk melihat suatu agama dengan berbagai agama dan berbagai macam perubahan. Pada dasarnya sistem kepercayaan suku Dayak Takhmad di Desa Krimun, sudah mengalami sedikit demi sedikit perubahan sehingga dalam penelitian ini sepertinya Ninian Smart dapat diaplikasikan untuk melihat dinamika keberagamaan mereka. Disamping teori Ninian Smart, penulis juga menggunakan teori Identitas sosial Peter L. Berger

¹⁶ Dikutip dalam A. Sudiarja, *Agama di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 32-33.

1. Pengertian Identitas

Secara epistimologi, kata identitas berasal dari kata *identity*, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama di antara dua orang atau dua benda; (3) Kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama di anatar dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (4) Pada takaran teknis, pengertian epistimologi di atas hanya sekedar menunjukan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata “identik”, misalnya menyatakan bahwa “sesuatu” itu mirip satu dengan yang lain.¹⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata identitas dan kata sosial sebagai berikut: identitas adalah, ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang “jati diri”. Sedangkan kata “sosial” didefinisikan sebagai yang “berkenaan dengan masyarakat”. Dengan demikian kata identitas sosial sebagai ciri atau keadaan sekelompok masyarakat tertentu. Identitas menunjukan cara bagaimana individu dalam hubungan dengan individu dan kolektifitas lain.¹⁸

Identitas sebagai suatu unsur kunci dari kenyataan subjektif dan sebagaimana semua kenyataan subjektif, berhubungan secara dialektif dengan masyarakat, sehingga identitas dibentuk oleh proses-proses sosial.¹⁹

¹⁷ Alo Liliwari, *Makna Komunitas Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: PT LKIS Peleangi Angkasa, 2007.), hlm. 69.

¹⁸ Richard Jenkis, *Social Identity*, Third Edition, (United Kingdom: Routledge, 2008), hlm. 15.

¹⁹ Peter L. Berger dan Thomas Lukman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 235.

Sejak awal proses identitas setiap individu seluruhnya diresapi oleh sejarah masyarakat, dan karena itu dari permulaan mengandung dimensi sosial dan budaya.²⁰

Identitas dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: Identitas budaya, identitas sosial, identitas diri atau pribadi.²¹

1. Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan ciri yang muncul karena seorang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu, itu meliputi pembelajaran tentang penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan.

2. Identitas sosial

Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakan dengan orang lain.²² Ketika membicarakan identitas maka membicarakan kelompok. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang berdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan dengan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang

²⁰ Berger dan Lukman, *Tafsir Sosial*, hlm. 188.

²¹ Liliweri, *Makna Budaya*, hlm. 95

²² Cris Barker, *Cultural Studis: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka), hlm.221

diatur oleh norma-norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peranan masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.

3. Identitas Diri

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik, kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima oleh orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang dimilikinya. Kesemuanya merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dari orang lain dan sekaligus merupakan integrasi tahap-tahap perkembangan yang telah dilalui sebelumnya.

2. Proses Terbentuknya Identitas Sosial

Richard Jenkins mengambil intisari Turner 1987 tentang identitas sosial dengan mengatakan, kategori sosial menghasilkan identitas sosial dan menghasilkan perbandingan sosial, yang dapat saja berakibat positif atau negatif terhadap evaluasi diri.²³ Identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri seseorang yang didasarkan pada identifikasinya dengan sebuah

²³ Jenkins, "Social Identity", hlm.112

bangsa kelompok etnis, gender atau afiliasi sosial lainnya, identitas sosial sangat penting karena mereka memberi kita perasaan bahwa kita memiliki tempat dan kedudukan dalam dunia. Tanpa identitas sosial, kebanyakan diri kita akan merasa seperti kelereng yang mengelinding bebas dan tanpa saling terkait antara satu dengan yang lain dalam semesta.²⁴

Michael A. Hogg mengatakan proses identitas sosial terjadi dalam 3 tahapan yaitu: *sosial categorization*, *depersonalization* dan *prototype* yang menjelaskan dan menentukan perilaku. *Sosial categorization* berdampak pada definisi diri, perilaku, persepsi *prototype* yang menjelaskan dan menentukan perilaku. Ketika ketidakmerataan identitas ini yang terjadi, maka konsepsi tentang diri dan sosialnya juga tidak jelas, *prototype* adalah konstruksi sosial yang terbentuk secara kognitif yang disesuaikan dengan pemaksaan perbedaan yang dimiliki oleh kelompok lainnya. Hal ini dilakukan untuk menonjolkan keunggulan kelompoknya. Depersonalisasi adalah proses dimana individu menginternalisasikan bahwa orang lain adalah bagian dari dirinya atau memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukanlah individu yang unik.

3. Fungsi Identitas Sosial

Pada dasarnya setiap individu selalu berlomba memiliki identitas yang positif di mata kelompok lain untuk mendapatkan pangkuan dari pihak lain sehingga nantinya mendapatkan suatu persamaan sosial (*sosial*

²⁴ Carole Wade dan Carol Tavis, Psikologi, edisi 10 (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.310

equality). Menurut Laker, dalam keadaan di mana individu ataupun kelompok merasa identitasnya sebagai anggota suatu kelompok kurang berharga maka akan muncul fenomena *misidentification* yaitu upaya mengidentifikasi pada identitas atau kelompok lain yang dipandang lebih baik.²⁵

Turner dan Tajfel mengamati bahwa orang berjuang untuk mendapatkan atau mempertahankan identitas sosial yang positif dan ketika identitas sosial dipandang tidak memuaskan, mereka akan bergabung dengan kelompok dimana mereka merasa lebih nyaman atau membuat kelompok di mana mereka sedang bergabung sebagai tempat yang menyenangkan. Hal ini mengartikan bahwa fungsi identitas sosial seseorang atau kelompok orang adalah untuk menemukan jati diri yang lebih tinggi, efisien, efektif dan dialektif. Dialektif yang dimaksudkan adalah menyangkut dialog atau pembahasan penemuan jati diri identitas sosial. Sehingga identitas sosial juga membantu seseorang untuk mengenali dirinya darimana ia berasal melalui cara ia berfikir dan bertindak. Hal ini kemudian membentuk seseorang tidak sendirian, tetapi ada orang di sekelilingnya, dengan dukungan dan solidaritas dari pihak lain dan kelompoknya sendiri.

4. Komponen Pembentukan Identitas Sosial

Dinamika identitas sosial lebih lanjut, secara lebih sistematis oleh Tajfel dan Turner tahun 1979. Mereka membedakan tiga proses dasar

²⁵ Budi Susetyo, "*Krisis Identitas Etnis Cina di Indonesia*", (Kupang: Unika, 2017), 5, Skripsi.

terbentuknya identitas sosial, yaitu *social identification*, *social categorization*, dan *social comparison*.²⁶

a. *Identification*

Ellemers menyatakan bahwa identifikasi sosial, mengacu pada sejauh mana seseorang mendefinisikan diri mereka (dilihat oleh orang lain) sebagai kategori sosial tertentu. Posisi seseorang dalam lingkungan, dapat didefinisikan sesuai dengan “*categorization*” yang ditawarkan. Sebagai hasilnya, kelompok sosial memberikan sebuah *identification* pada anggota kelompok mereka, dalam sebuah langkah sosial. Ketika seseorang teridentifikasi kuat dengan kelompok sosial mereka, mereka mungkin terasa terdorong untuk bertindak sebagai anggota kelompok, misalnya, dengan menampilkan perilaku antar kelompok yang diskriminatif. Aspek terpenting dalam proses *identification* ialah, seseorang yang mendefinisikan dirinya sebagai anggota kelompok tertentu. Hoog dan Abrams juga mengatakan bahwa dalam identifikasi, ada pengetahuan dan nilai yang melekat dalam anggota kelompok tertentu yang diwakili identitas sosial individu. Selain untuk meraih identitas yang positif, dalam melakukan identifikasi, setiap orang berusaha

²⁶ <http://www.landasanteori.com/2015/09/Pengertian-identitas-sosial-definisi.html>.

untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dalam suatu kelompok.

b. Categorization

Ellemers menyatakan bahwa *categorization* menunjukkan kecenderungan individu untuk menyusun lingkungan sosialnya dengan membentuk kelompok-kelompok atau kategori yang bermakna bagi individu. Sebagai konsekuensi dari *Categorization*, perbedaan persepsi antara unsur-unsur dalam kategori (*out group*) lah yang lebih ditekankan. Dengan demikian, *categorization* berfungsi untuk mendefinisikan lingkungan sosial yang sederhana. Sebagai dari hasil proses *categorization*, nilai-nilai tertentu atau stereotip yang terkait dengan kelompok, dapat pula yang dari individu anggota kelompok itu juga. Kategorisasi dalam identitas sosial memungkinkan individu menilai persamaan dengan pada hal-hal yang terasa sama dalam suatu kelompok. Adanya *socialcategorization* menyebabkan adanya *self Categorization*. *self Categorization* merupakan asosiasi kognitif diri dengan kategori sosial yang merupakan keikutsertaan diri individu secara spontan sebagai seorang anggota kelompok.

c. Social Comparision

Sebuah kelompok merasa lebih baik dibandingkan dengan kelompok lain, ini dapat menyebabkan identitas sosial yang positif. Identitas sosial dibentuk dan dibandingkan melalui perbandingan sosial. Perbandingan sosial merupakan proses yang di butuhkan untuk

membentuk identitas sosial dengan memakai orang lain yang sebagai sumber perbandingan, untuk menilai sikap dan kemampuan. Melalui perbandingan sosial identitas sosial terbentuk melalui penekanan perbedaan pada hal-hal yang terasa berbeda pada *ingroup* dan *outgroup*, dalam membandingkan sosial, individu berusaha meraih identitas yang positif jika individu bergabung dalam *ingroup*. Keinginan untuk meraih identitas yang positif dalam identitas sosial ini merupakan pergerakan psikologis dari perilaku individu dalam kelompok. Proses perbandingan sosial menjadikan seseorang mendapat penilaian dari posisi dan status kelompoknya.

1. Agama Sebagai Realitas Sosial: Peter L. Berger

Buku langit yang dikarang oleh Peter mendorong tentang sosiologinya. Peran agama dalam pembangunan dunia dan juga pemeliharaan dunia dalam dua konteks ini menjelaskan hubungan antara keduanya cukup menarik. Pembangunan dunia yang merupakan usaha setiap masyarakat dunia dengan terlebih dahulu mengetahui apa itu masyarakat. Masyarakat merupakan produk dari manusia karena pada dasarnya manusialah yang membentuk masyarakatnya sendiri. Namun apa-apa yang telah membentuk masyarakat kolektif ternyata akan membentuk pribadi seseorang manusia, disinilah terdapat arti manusia merupakan produk manusia.²⁷

²⁷ <http://fitriahtiaa.blogspot.co.id/2013/07/tiga-momentum-langit-suci.htm>. 1

Proses dialektik pembangunan masyarakat terdiri atas tiga momentum yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

- Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia baik dalam aktivitas fisik maupun mental.²⁸ Merupakan proses pencurahan pikiran dan kreatifitas manusia ke dunia, karena kelahiran seseorang manusia yang lahir sempurna dan memiliki dunianya, sebaliknya tahun-tahun pertama dan seterusnya ketika manusia hidup, disitulah manusia akan membentuk dunianya, manusia tidak bisa dipaksa menjadi karnivora atau vegetariaan tidak seperti kucing dan ikan. Maka dapat dikatakan manusia memproduksi dunianya, yang kemudian sesuatu yang berada diluar sana.²⁹

- Objektivitas

Dunia manusia tersebut memperoleh realitas objektif berupa produk-produk budaya yang material ataupun non material. Contoh material adalah sebuah LCD, mungkin dulu orang kesulitan menampilkan LCD maka terdapat kemudahan, namun tak jarang terjadi kenyataan bahwa alat tersebut yang diciptakan manusia justru dapat “mengatur aktivitas” manusia itu sendiri, yang seharusnya belajar dimulai dari jam 07:00 karena tidak ada LCD presentasi pun tak jarang dibatalkan. Namun

1-4 ²⁸ Peter Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm.

²⁹ Peter Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 11

objektifitas yang sama mencirikan unsur-unsur nonmaterial di kebudayaan.³⁰

Bahasa mislanya meruapkan tatanan kata yang diciptakan manusia untuk mempermudah komunikasi, namun kemudian pembicaraan dan pemikiran juga dipengaruhi bahasa tersebut, bahkan bahasa tersebut mengasingkan individu dari komunitasnya. Dalam hal ini misalnya seseorang tidak dapat seseangkanya mengubah tatanan bahasa Indonesia (meja misalnya) meja memiliki ciri-ciri khas dan itulah meja, jika seseorang itu mengubah konsep tersebut maka menyebut meja dengan kata “sendal” mislanya, hal itu tidak dapat diterima karena melanggar aturan bahasa yang sudah ditetapkan, kalupun seseorang bersikeras mungkin ia akan dikucilkan atau diasingkan. Objektifitas masyarakat mencakup unsur pembentukannya. Lembaga-lembaga, peran-peran, dan identitas-identitas itu eksis sebagai fenomena nyata secara objektif dalam dunia sosial, meskipun semua itu produksi manusia.³¹

- Internalisasi

Selanjutnya ada internalisasi yang merupakan penyerapan kedalam kesadaran subjektif. Dalam hal ini manusia telah dapat memaknai dan mengeskspresikan makna-makna kehidupan tersebut. Dalam agama mislanya, Islam contohnya, masyarakat islam akan mengajarkan ajaranya terhadap individu yang tertuju, individu tersebut akan diceritakan mengenai makna-makna beribadah, iya akan disuruh

³⁰Peter Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 12

³¹Peter Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 17

untuk melakukan perintah sholat, puasa dalam kehidupannya sendiri maka tanpa disuruh oleh orang tua individu itu pun akan sholat dan juga akan melaksanakan puasa dalam kehidupannya, karena dia dapat menimbulkan kesadaran subjektif dan memaknai aktivitasnya. Melalui internalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui objektifikasi, maka masyarakat menjadi objek realita sui generis, unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.³²

Peter L. Berger bahwa setiap masyarakat suatu usaha untuk membangun dunia dan agama memiliki dan agama memiliki apa yang disebut sebagai a distinctive place in the enterprise. Pemikiran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengawali pemahaman tentang bagaimana analisa Peter L. Berger terhadap fenomena agama yakni.³³

1. Agama tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan sebagai realitas atau dunia yang manusia ciptakan melalui tiga momentum yakni eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi.
2. Peran utama agama dalam pembentukan dan pemeliharaan dunia tersebut terletak pada kekuatan agama untuk membenarkan atau melegitimasi nomos yang menata kehidupan manusia dalam dunia ciptaannya sendiri. Sehingga terbuka kemungkinan yang besar untuk melanggengkan tatanan tersebut dari suatu generasi ke generasi selanjutnya, tentang agama dalam masyarakat merupakan suatu usaha untuk membangun dunia. Dan agama memiliki apa yang disebutnya. Untuk

³²Peter Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, hlm. 5

³³ Elisa Realita Sosial Agama,

<http://elisa.ugm.ac.id/user/archice/download/26062/01ef66c2097e4907622b889a>, pdf

memahami peran agama dalam usaha pembangunan dunia tersebut, yang Berger maksudkan dengan pernyataan bahwa setiap masyarakat adalah suatu usaha untuk membangun dunia. Dan agama memiliki apa yang disebut dengan sebagai “ *a distinctive place in this enterprise*”. Untuk lebih memahami peran agama dalam usaha pembangunan dunia tersebut, yang Berger maksudkan dengan pernyataan bahwa tiap masyarakat adalah suatu usaha untuk membangun dunia.³⁴

Dalam terminologi paham fenomenologi, kata dunia tersebut tidak lain dari apa yang disebut dengan istilah *lebenswelt*. Sebagaimana ketahuai, istilah *lebenswelt* (terjemahan dalam bahasa Indonesia, dunia kehidupan) merupakan konsep utama dari pemikiran madzhab filsafat fenomenologi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Edmund Husserl. Konsep ini dapat dipahami sebagai dunia atau semesta yang terdiri dari lingkungan fisik dan sosial manusia yang dipahami oleh manusia hanya dengan menggunakan akal sehat tanpa menggunakan perspektif dari ilmu alam dan sosial.³⁵ Menurut Berger, kenyataan atau dunia kehidupan menyatakan eksistensinya sebagai suatu yang mempengaruhi kesadaran manusia dengan cara yang paling masif, mendesak, dan mendalam, dalam buku yang berjudul “*The Sacred Canopy*”, Berger menegaskan bahwa istilah dunia yang digunakan dalam pernyataannya tersebut mengandung pengertian yang khusus, karena itu kata tersebut semestinya

³⁴ R. Harould, Agama dan Pembentukan Realitas Dalam Pandangan P. Berger, ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/download/500/334, diakses tanggal 17 Mei 2018.

³⁵ F. Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas* (Yogyakarta: kasisus, 2003), hlm. 43

ditulis dalam tanda petik. Kekhususan makna kata ini, karena kata dunia tersebut oleh Berger dipahami berdasarkan pada pemikiran filsafat fenomenologi dan sosiologi pengetahuan. Dunia yang dibentuk tersebut, berdasarkan paradigma fenomenologi, rupanya menunjuk pada kesadaran manusia terhadap fenomena yang diakui memiliki keberadaan dan tidak bergantung pada kehendak manusia.³⁶

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini agar penulisan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1). Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan penulis juga melakukan penelitian pustaka yaitu penelitian dari pustaka sebagai sumber data yang tertulis, namun penulis lebih mengutamakan penelitian yang dari lapangan dan data pendukung kepustakaan.

³⁶ Harould, *Agama dan Pembentukan*, hlm. 148

2). Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sistem kepercayaan suku Takhmad dan strategi mempertahankan eksistensinya di era modern yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di desa krimun kecamatan losarang kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret. Dilakukan selama 20 kali ke suku Takhmad.

3). Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan metode penelitian diatas, ada bermacam teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Disini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Penulis terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Suku Dayak Takhmad. Seperti Ritual pada malam jumat keliwon yang meliputi ritual, kidung alam, kungkum, pepe.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi serta data-data yang di perlakukan, penulis menggunakan teknik wawancara yaitu metode yang mencakup cara untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan yang akurat dari seorang responden dengan cara mewawancarainya. Informasi yang diwawancarai adalah

masyarakat Desa Krimun, kepala Desa, dan pendiri Suku Takhmad dan juru bicara suku Dayak Takhmad pak Wardi (juru bicara suku takhmad), Pak Wawan (Kepala Desa)

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen, catatan-catatan penting dan laporan peristiwa sebagai sumber data penelitian³⁷ dalam hal ini peneliti mencari dokumen mengenai suku Dayak Takhmad berupa foto-foto sebagai data penguat dalam penelitian yang akan dilakukan.

4). Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasi dan dianalisis dengan teknik deskriptif-analitik., dengan menganalisa penulis menggunakan cara berfikir: *Pertama*, Induktif yaitu metode yang berangkat dari pernyataan khusus menuju kepada pernyataan yang bersifat umum. *Kedua*, Deduktif yaitu pembahasan yang berdasarkan dengan pemikiran, yang kemudian disimpulkan dalam kegiatan yang bersifat khusus.³⁸

³⁷Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 94.

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini meliputi pembahasan sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang Desa Krimun, Ki Takhmad dan kehidupan Desa Krimun sub babnya di antara lain: Desa Krimun, a) Sejarah Desa Krimun, b) geografis Desa Krimun. Ki Takhmad, a) Biografi pendiri Suku Dayak Indramayu. Kehidupan Suku Dayak Takhmad, a) bentuk dan sistem perkembangan suku Dayak Takhmad, b) sistem mata pencaharian, c) sistem pengetahuan. Yang terakhir partisipasi politik dan sikap terhadap pemerintah.

BAB III, sistem kepercayaan Suku Dayak Takhmad inti dari penelitian. Di bab tiga juga terdapat beberapa sub bab yang dibahas adalah; Komunitas Suku Dayak Takhmad, asal-usul kepercayaan Suku Dayak Takhmad, upacara-upacara spiritual yang dilakukan Suku Takhmad, bab Tiga ini akan menjawab rumusan masalah yang pertama.

BAB IV, membahas Eksistensi kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Era Modern ada beberapa subbab di antara lain: Panangan suku Takhmad terhadap modern, upaya mempertahankan diri dari pengaruh modernitas dan tekanan sosial, keberadaan suku Takhmad, mempertahankan

kepercayaan suku Takhmad. Rumusan masalah yang ke IV ini menjawab dari rumusan masalah yang ke dua.

Terakhir pada BAB V, merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari kedua rumusan masalah sedangkan saran berisi beberapa rekomendasi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang kepercayaan suku Dayak Takhmad.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi lapangan tentang Kepercayaan Suku Dayak Takhmad di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu (Studi sistem kepercayaan dan strategi mempertahankan eksistensinya di era moderen) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa aliran kepercayaan Suku Dayak Takhmad merupakan salah satu aliran kepercayaan atau agama yang baru dan mandiri yang berada dengan agama atau kepercayaan yang lain. Beberapa hal yang mendukung lahirnya aliran kepercayaan Suku Dayak Takhmad adalah kekecewaan terhadap sistem sosial modern, baik kecewa terhadap agama mainstream maupun pemerintah yang tidak mampu membawakan solusi atas persoalan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Sehingga hal ini membangun satu kebutuhan untuk membangun relasi antar individu yang tidak percaya terhadap sistem sosial tersebut. Selain itu bahwa kepemimpinan Ki Takhmad, yang merupakan pendiri dari aliran kepercayaan Suku Dayak Indramayu yang dianggap mempunyai kharisma tersendiri. Ki Takhmad dianggap mampu memberikan solusi-solusi yang atas persoalan yang dihadapi oleh pemeluk aliran suku Dayak Indramayu ini, di samping bahwa Ki Takhmad mempunyai kekuatan supernatural yang berbeda dengan yang lainnya.

Inti dari tujuan dari aliran kepercayaan suku Dayaka Takhmad ini adalah bersatu dengan alam sehingga memahami antara benar dan salah. Aliran ini mempunyai beberapa ajaran, yaitu, ngaji rasa, yaitu bagaimana menghidupkan naluri manusia sehingga mampu membedakan antara yang benar dan salah. Selain itu ajaran yang paling penting dalam aliran kepercayaan suku Dayak Takhmad sendiri adalah bahwa iya mengabdikan pada anak serta istri, anak dan istri merupakan bagian yang sangat penting dalam aliran kepercayaan suku Dayak Takhmad perempuan dalam suku Dayak Takhmad sendiri bahwa kita lahir di dunia tanpa seorang perempuan kita tidak pernah ada, dalam suku Dayak Takhamd sangat menjunjung tinggi martabat seorang perempuan dari apapun. Dan di dalam aliran kepercayaan suku Dayak Takhmad ini ada beberapa ritual yang dilakukan rutin oleh aliran Takhmad yaitu, ritual yang dilakukan adalah kungkum atau berendam di dalam air selama enam jam, kemudian dilanjutkan dengan ritual *pepe* yaitu berjemur diteriknya matahari guna untuk menguji kesabaran pada aliran suku Dayak Takhmad dan yang terakhir ritual jumat keliwon yang dilakukan rutin pada malam jumat keliwon.

Filosofi dari nama kata Suku Dayak Hindu-Bhuda Bumi sengandu yaitu Suku yang berarti kaki, Dayak merupakan orang-orang yang terpilih, Hindu yaitu sewindu rahim dari seorang perempuan, jika Budha artinya dalam bahasa Indramayu wuda atau telanjang, dalam lahir ke dunia bayi dalam keadaan telanjang yang berarti masih suci, yang terakhir yaitu sengandu artinya adalah bumi. Dan suku Takhmad juga terbagi menjadi

tiga golongan yaitu golongan yang pertama dayak preman, yang kedua dayak seragam yang ketiga dayak asli.

Cara mereka untuk mempertahankan di era modern ini mereka berpegang teguh dengan ajaran nenek moyang terdahulu yang meyakini bahwa alam merupakan manifestasi dari kehidupan manusia dan dibawakannya samapi sekarang ini menjadi turun menurun memperkenalkan pada keturunannya bahwa ajaran mereka yang merupakan ngaji rasa yaitu menemukan dari jati diri mereka, mereka membahwa dan berpegang teguh sampai sekarang di zaman era modern ini mereka masih melakukan kepercayaan-kepercayaan mereka yang tergolong kepercayaan mereka, jika di bilang zaman sekarang sudah kepercayaan yang kolot akan tetapi bertambahnya model-model dan ruang modern yang terjadi saat ini mereka tidak terpancing sedikitpun untuk merubah kepercayaan mereka menjadi turunya tradisi kepercayaannya. Meskipun mereka ini merupakan penikmat zaman sekarang yaitu adanya motor, tv, kulkas dan lain-lain, tetapi mereka mempunyai batas-batasan untuk melakukannya dan kepercayaan mereka selalu di pegang teguh dan tidak pernah luntur sampai sekarang.

Mereka tidak menutup diri pada keyakinannya melainkan mereka sangatlah terbuka kepada orang-orang yang ingin tau dengan ajaran mereka, jika pada umumnya agama lokal itu biasanya cenderung menutupi dan hanya yang tau kalangan penaganutnya saja, akan tetapi berbeda dengan Suku Dayak Takhmad ini mereka menyebarkan dari mulut

kemulut bahwa ajaran mereka seperti yang mereka lakukan seperti ritual-ritual yang dilakukan aneh jika orang melihatnya, meskipun ajaran mereka sempat ada konflik MUI yang tidak setuju dengan ajarannya tapi mereka tidak memperdulikannya bahkan mereka membantah menurut pak wardi sendiri bahwa dalam pancasila itu yang pertama merupakan ketuhanan yang maha Esa, yang di maksudkan (ke) jika dalam tafsiran Suku Takhmad sendiri yaitu keyakinan yang dianut siapa saja dan itu bebas. Dan fikir mereka pemerintah melakukan pertauran HAM yaitu hak asasi manusia dan mereka suku Takhmad merasa bahwa ajaran mereka ini merupakan hak asasi manusia. Hak setiap orang untuk mayakini keyakinanya masing-masing.

Eksistensi kepercayaan suku Dayak Takhmad di era modern yaitu mereka lebih membuka apa yang diajarkan mereka bahkan mereka di depan umumpun memakai pakaian-pakaian yang menurut orang awam aneh, akan tetapi suku Dayak Takhmad ini justru iya kemana-mana lebih nyaman dengan menggunakan celana yang berwarna hitam dan putih, dan tidak memakai baju untuk memperlihatkan bahwa mereka mempunyai kebebasan tersendiri dalam beragama, kemudian suku Dayak Takhmad ini tidak hanya mengajarkan ajarannya kepada muridnya saja akan tetapi mereka mewadahi bagi orang-orang yang ingin tahu apa itu suku Dayak Takhmad. Dan mereka juga aktif dalam undangan-undangan yang menghadirkan kepercayaan yang berada di Indonesia dan dihadiri dengan aliran-aliran kepercayaan lainnya, seperti sunda wiwitan, aliran madris dan

lainya. Suku Dayak Takhmad dalam mempertahankan eskistensinya di era moderen.

B. Saran

Dalam pembahasan skripsi yang penulis mencatat beberapa hal yang menjadi rekomendasi penulis.

1. Saran kepada Mahasiswa UIN sunan Kalijga Yogyakarta bisa lebih meleak dengan agama-agama lokal yang ada di Indonsesia.
2. Saran kepada Mahasiswa Studi Agama-agama lebih banyak membaca persoalan-persoalan yang terjadi mengenai konflik kepercayaan yang berada di Indonseia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arianata, Nur. *“Konsep Ketuhanan dalam Ajaran Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramay”*. Cirebon: Skripsi Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin (ADADIN). 2013.
- Barker, Cris. *“Cultural Studis: Teori dan Praktik”*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2010.
- Berger dan Lukman. *“Tafsir Sosial”*. Jakarat: Pustaka LP3ES. 2012.
- Berger, Peter. *“Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial”*. Jakarta : LP3ES. 1991.
- Carole Wade dan Carol Tavris. *“Psikologi, edisi 10”*. Jakarata: Eringga. 2009.
- Cremers, Agus. *“Teori Perkembangan Kepercayaan, karya-karya penting James W. Fowler”*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- El Hafidy, As’ad. *“Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia”*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1997.
- Hadi, Sutrisno. *“Metodologi Research”*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1973.
- Haerawan, Budi. *“Hubungan komunitas aliran Takmad dengan masyarakat di krimunlosarang indramayu”*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Hardiman, F. Budi. *“Melampaui Positivisme dan Modernitas”*. Yogyakarta: kansasius. 2003.
- Irmawati, Eva. *“Intregasi Sosial Pada Pengikut Aliran Kepercayaan Suku Dayak Bumi Segandu Dengan Mayarakat Sekitar Di Losarang Indramayu”*. Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES. 2015.
- Jenkins, Richard. *“Social Identity, Third Edition”* United Kingdom: Routledge. 2008.
- Liliweri, Alo. *“Makna Komunitas Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya”*. Yogyakarta: PT LKIS Peleangi Angkasa. 2007.

- Liliweri. "Makna Budaya". Yogyakarta: PT. LKIS pelangi aksara. 1998.
- Losarang Indramayu), *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2014, Vol. 1, No.1.
- Ma'mun, Syukron. "Relevansi Agama dan Alam dalam Pandangan Aliran Kebatinan Dayak Indramayu", dalam jurnal *Esensia*, Vol. 29, No.1, 2014.
- Muhfid, Ahamad Syafi'I. "*Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal*", Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2012.
- Pebriani, Lusi. "*Kebudayaan Suku Dayak Indramayu*". Bandung: Makalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan. 2014.
- Smart, Ninian. "*Religion of the West. Engelwood Cliffs*" (New Jersey: Prentice Hall, 1994) dalam Tulisan M Rusli Karim, *Erosi Nilai Agama dalam Masyarakat*.
- Soehadha, Moh. "Kebijakan Pemerintah Tentang "Agama Resmi" serta Implikasinya Terhadap Peminggiran Sistem Religi Lokal dan Konflik Antar Agama," dalam Jurnal *Esensia*, Vol. 5, No. 1 Januari 2014.
- Sudiarja. "*Agama di Zaman Yang Berubah*". Yogyakarta: Kanisius. 2016.
- Susetyo, Budi. "*Krisis Identitas Etnis Cina di Indonesia*". Kupang: Unika. 2017.
- Syafii, Syafii Maulid. "*Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia*". Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2012.
- Tarsono, "Character Building pada Manusia (Analisis Terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indramayu)". *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2014, Vol. 1, No.1.
- Tatang, M. Amirin. "*Menyusun Rencana Penelitian*". Jakarta: Rajawali. 1996.
- Zamroni. "*Pengantar Pengembangan Teori Sosial*" Yogyakarta: Tiara wacana. 1992.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan pak Wardi salah satu juru bicara pak Takhmad

1. Bagaimana sistem kepercayaan Suku Takhmad?
2. Bagaimana komunitas di Suku Takhmad?
3. Bagaimana asal-usul kepercayaan Suku Takhmad?
4. Ada berapa kelompok-kelompok yang ada di Suku Takhmad?
 - a. Bagaimana filososfo nama Suku Takhmad?
 - b. Bagaimana awal mula kepercayaan Suku Takhmad?
5. Bagaimana ajaran-ajaran kepercayaan Suku Takhmad?
 - a. Apa itu ngaji rasa?
6. Upacara sptitual apa saja yang di lakukan?
 - a. Apa itu ritual kungkum?
 - b. Apa ritual pepe?
7. Bagaimana strategi memperthankan kepercayaan di era modern?

Wawancara dengan kepela Suku Takhmad

1. Apa yang di percayai oleh suku Takhmad?
2. Siapa yang paling terdahuli mengikuti kepercayaan?
3. Kenapa suku takhmad tidak menggunakan Ktp pada umumnya masyarakat Indonesia?
4. Bagaimana memaknai ngaji rasa?
5. Bagaimana konsekuensi bagi penganut suku takhmad yang melanggar peraturannya?

6. Bagaimana sejarah Suku Takhmad?

Wawancara dengan pak wawan kepela Desa Krimun

1. Bagaimana sejarah desa krimun?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat desa Krimun dengan adanya kepercayaan Suku Takhmad
3. Apakah suku takhmad mengikuti kegiatan sosial yang berada di Desa Krimun?

Wawamcara dengan mba ajeng salah satu massyarkat desa krimun

1. Bagaiamna tanggapan anda sebagai masyarakat desa krimun dengan adanya Suku Takhmad?
2. Apakah Desa Krimun merasa aman saja dengan adanya suku Takhmad?

Wawanacara dengan pak didik salah satu masyarakat Desa Krimun

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya Suku Takhmad?
2. Apakah Suku Takhmad selalu bergabung dengan masyarakat sekitar?
3. Apakah malu dengan kehadiran adanya suku Takhmad yang berada di Desa krimun?

Wawancara dengan Edi Fauzi (Ketua Lakpesdam PC NU Indramayu)

1. Tentang bagaimana Advokasi Lakpesdam PC NU Indramayu terhadap Suku Takhmad?

Lampiran II

DATA INFORMASI

Nama : Ki Takhmad Diningrat
Jabatan : Kepaala Suku Dayak Takhmad
No hp : -

Nama : Pak Wardi
Jabatan : juru bicara Suku Takhmad
No hp : -

Nama : Wawandi
Jabatan : Kepala Desa Krimun
No hp : 085658599377

Nama : Ajeng
Kedudukan : Masyarakat desa krimun
No hp : -

Nama : Didik Setiawan
Kedudukan : Masyarakat desa krimun
No hp : -

Nama : Edi Fauzi
Jabatan : Ketua Lakpesdam PC NU Indramayu
No hp : -

Lampiran III



Gapura perkampungan Suku Takhmad di Indramayu



Pendopo yang difungsikan untuk perkumpulan Suku Takhmad



Perkumpulan ritual *ngaji rasa* bersama Ki Takhad Diningrat



Tetapah Adalah Tempat untuk berdiam diri atau semedi



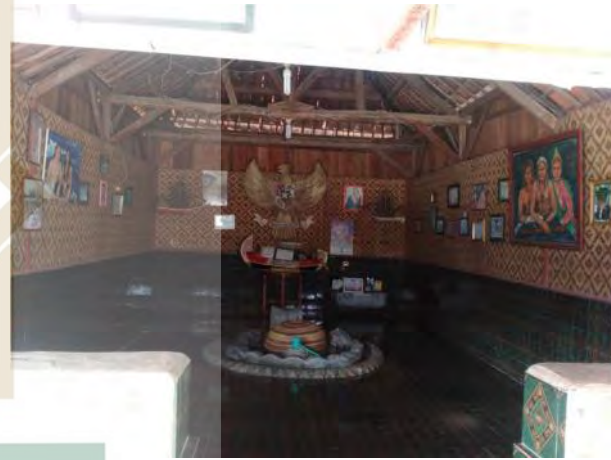
Foto Bersama Pak Wardi



Area padepokan Suku Takhmad



Pimpinan Suku Takhmad Ki Takhmad Diningrat di depan rumah pendiri suku Indramayu



Tempat Perkumpulan Suku Takhmad Malam Jum'at Keliwon atau tempat pujian kidung alam



Tempat Penginapan Bagi para penginap bagi orang luar yang ingin wawancara. Dan foto bersama pak Wardi dan pak Somad.



Gambar burung garuda yang berada di padepokan suku Takhmad



Di percayai suku Takhmad sumber mata air pegunungan.



Gapura masuk ke padepokan suku Takhmad



Salah satu komunitas suku Takhmad menggunakan motor.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Letjend. S. Parman No. 08 Telp/Fax. (0234) 272540
INDRAMAYU

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/201/Rekomlit/KNKM

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Barat Nomor:
070/717/Rekomlit/III/KESEBAK/2018 Tanggal
16 Maret 2018 Perihal Permohonan
Penelitian.

Memberikan Rekomendasi Kepada:

a	Nama	:	LAELATUL FAZRIYAH
b	No HP/Email	:	0895360295586
c	Tempat/Tgl Lahir	:	Indramayu, 19 September 1995
d	Agama	:	Islam
e	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f	Alamat	:	Desa Amis RT/RW.003/001 Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu
g	Peserta	:	-
h	Maksud	:	Permohonan Penelitian
i	Judul	:	Konsep Kepercayaan Masyarakat Suku Takmad Dalam Beragama Di Desa Krimin Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
j	Lokasi	:	Kabupaten Indramayu
k	Lokasi/Lembaga Instansi Yang dituju	:	1. Desa Krimun Kecamatan Losarang 2. Suku Dayak Bumi Segandu Takmad

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian/riset/Survei/KKM agar menyerahkan laporan secara tertulis kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.
4. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan Berlaku dari Tanggal 17 April 2018 sampai dengan Tanggal 31 Agustus 2018.

Indramayu, 17 April 2018
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN INDRAMAYU


Drs. WELLY KUSWALUYO
Pangkat Tingkat I
NIP. 19610509 198603 1 004

Tembusan disampaikan Yth:

1. Bupati Indramayu (Sebagai Laporan);
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)
3. Arsip.



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Supratman No. 44 Telp. (022) 7206174 - 7205759
Faksimil : (022) 7106286 website : www.bakesbangpol.jabarprov.go.id
e-mail : bakesbangpolinmasda@jabarprov.go.id

B A N D U N G

Kode Pos 40121

SURAT REKOMENDASI

070/717/Rekomlit/III/KESBAK/2018

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Surat dari : Kepala Badan kesatuan Bangsa Dan Politik DIY
Nomor : 074/1011/kesbangpol/2018
Tanggal : 26 Januari 2018
Menerangkan Bahwa :

a.	N a m a	:	LAELATUL FAZRIYAH
b.	Tlp/Email	:	
c.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Indramayu, 19 September 1995
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Amis RT003/001 Desa amis kec Cikedung kab Indramayu
g.	Jumlah Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Keperluan	:	Penyusunan Skripsi dengan Judul " Konsep Kepercayaan Masyarakat Suku Takmad Dalam Beragama Di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu "
j.	Lokasi Tempat Penelitian	:	Kabupaten Indramayu
k.	Lembaga/Instansi yang dituju	:	Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Indramayu

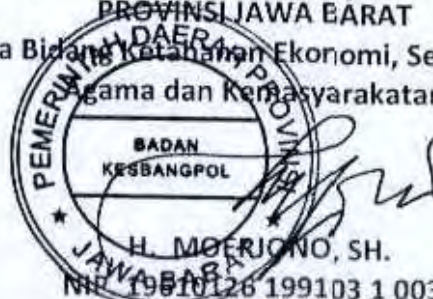
2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan
3. Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan **31 Agustus 2018**.

Bandung, 16 Maret 2018

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya,
Agama dan Masyarakat





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1011/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Barat

di Bandung

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-018/Un.02/DU./PG.00/01/2018
Tanggal : 16 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONSEP KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU TAKHMAD DALAM BERAGAMA DI DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU"** kepada:

Nama : LAELATUL FAJRIYAH
NIM : 14520049
No.HP/Identitas : 0895360295586/3212045909950001
Prodi/Jurusan : Studi Agama – Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu
Waktu Penelitian : 1 Februari 2018 s.d 15 April 2018

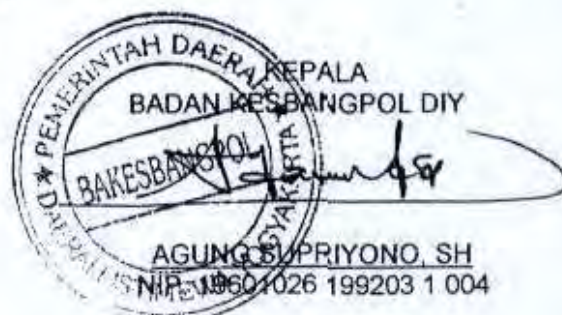
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21/02/2019)
3. Yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Laelatul Fajriyah
2. Tempat, Tgl. Lahir : Indramayu, 19 September 1995
3. Agama : Islam
4. Domisili : C4, Porum Polri, Gowok No 132, Blok C4, Catur
Tunggal Depok, Sleman, Yogyakarta
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status : Mahasiswa
7. No hp : 089536029558
8. Email : laelatulfajriyah91@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- Lulus SD Amis II, Desa Amis, Indramayu (2008)
- Lulus SMP Plus Dar Al-Tauhid, Arjawinganun, Cirebon (2011)
- Lulus MA Nusantara, Arjawinganun, Cirebon (2014)